

**MANAJEMEN PEMBINAAN AKHLAK SANTRI
DI PONDOK PESANTREN DARUL ‘ULUM
DESA SUMBER GEDE KECAMATAN
SEKAMPUNG KABUPATEN
LAMPUNG TIMUR**

Skripsi

**NOVIANA FERIYATI
NPM 1741030024**



Program Studi Manajemen Dakwah

**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1442 H/2021**

**MANAJEMEN PEMBINAAN AKHLAK SANTRI
DI PONDOK PESANTREN DARUL ‘ULUM
DESA SUMBER GEDE KECAMATAN
SEKAMPUNG KABUPATEN
LAMPUNG TIMUR**

Skripsi

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-
syarat Guna Mendapatkan Gelar Sarjana S1 Dalam Fakultas Dakwah
dan Ilmu Komunikasi

Oleh:

Noviana Feriyanti
NPM : 1741030024

Pembimbing I : Dr. Hj. Rini Setiawati, M.Sos.I
Pembimbing II : Badarudin, M.Ag

Program Studi Manajemen Dakwah

**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1442 H/2021**

ABSTRAK

Peran besar pondok pesantren tidak terlepas dari fungsi tradisionalnya yaitu sebagai transmisi dan transfer-transfer ilmu Islam dan menjaga tradisi Islam. Oleh sebab itu, pembinaan akhlak merupakan salah satu pondasi yang vital dalam membentuk insan yang berakhlak mulia, Pondok Pesantren Darul Ulum memiliki santri dengan latar belakang dan kondisi yang beraneka ragam sehingga banyak menimbulkan masalah salah satunya akhlak santri yang menyimpang antara lain mencuri, merokok, suka berkelahi, dan melanggar peraturan yang ada seperti membawa HP, sering keluar pondok tanpa izin. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana manajemen pembinaan akhlak santri dan apa saja kendala yang dihadapi dalam pembinaan akhlak di Pondok Pesantren Darul 'Ulum. Penelitian ini merupakan jenis penelitian lapangan (field research) yang dilaksanakan di Pondok Pesantren Darul 'Ulum Sekampung Desa Sumber Gede Kecamatan Sekampung Kabupaten Lampung Timur. Sampel pada penelitian ini berjumlah 6 orang yang dipilih berdasarkan karakteristik yang diambil menggunakan purposive sample. Metode pengumpulan data yaitu wawancara, observasi dan dokumentasi, guna memperoleh data terkait Manajemen Pembinaan Akhlak. Hasil penelitian menunjukkan bahwa manajemen dalam Pembinaan Akhlak Santri di Pondok Pesantren Darul 'Ulum terkait dengan fungsi manajemen yaitu ; *Planning* (Perencanaan) yaitu melakukan penyusunan metode pembinaan dan program jangka pendek serta jangka panjang, *Organizing* (Pengorganisasian) yaitu melakukan pembagian kerja yang tepat sesuai tugas dan tanggung jawab masing-masing pengurus, *Actuating* (Pelaksanaan) yaitu pelaksanaan metode-metode pembinaan, pemberian motivasi dan menjalin komunikasi yang baik dengan santri dan *Controlling* (Pengawasan) yaitu dengan melihat langsung perkembangan program yang telah terlaksana. Metode yang digunakan dalam pembinaan akhlak santri yaitu Metode pembinaan akhlak dalam pondok pesantren Darul 'Ulum yaitu meliputi pembinaan melalui tata tertib, nasehat, peringatan hari besar Islam, latihan dan pembiasaan diri, kedisiplinan, kegiatan keagamaan, pembinaan melalui kegiatan ekstrakurikuler.

Kata Kunci : Manajemen, Pembinaan Akhlak.

ABSTRACT

The major role of Islamic boarding schools is inseparable from its traditional functions, namely as transmission and transfer of Islamic knowledge and maintaining Islamic traditions. Therefore, the development of morals is one of the vital foundations in forming noble characters, Darul Ulum Islamic Boarding School has students with diverse backgrounds and conditions that cause many problems, one of which is the deviant morals of the santri, among others, smoking, like fighting, , and violating existing regulations such as carrying cellphones, often leaving the hut without permission. The purpose of this research is to see how the management of the moral development of the students and what is involved in the moral development of the Darul 'Ulum Islamic Boarding School. This research is a type of field research conducted at the Darul 'Ulum Sekampung Islamic Boarding School, Sumber Gede Village, Sekampung District, East Lampung Regency. The sample in this study may be 6 people who were selected based on the criteria taken using a purposive sample. The research method was interview, observation and documentation, in order to obtain data related to the Management of Moral Development. The results showed that the management of Santri Moral Development at Darul 'Ulum Islamic Boarding School was related to the management function, namely; Planning (Planning), namely conducting the preparation of short-term and long-term coaching methods and programs, Organizing (Organizing), namely carrying out the proper division of labor according to the duties and responsibilities of each manager, Enforcement (Implementation) namely the implementation of coaching methods, providing motivation and establish good communication with students and supervision (Supervision), namely by seeing first hand the progress of the program that has been implemented. The method used in the moral development of students is the method of moral development in the Darul 'Ulum Islamic boarding school, which includes guidance through discipline, advice, commemoration of Islamic holidays, training and personal habituation, discipline, religious activities, coaching through extracurricular activities.

Keywords: Management, Moral Development.

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Noviana Feriyanti
NPM : 1741030024
Jurusan/Prodi : Manajemen Dakwah
Fakultas : Dakwah dan Ilmu Komunikasi

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “**Manajemen Pembinaan Akhlak Santri Pondok Pesantren Darul ‘Ulum Sekampung Desa Sumber Gede Kecamatan Sekampung Kabupaten Lampung Timur**” adalah benar - benar merupakan hasil karya penyusun sendiri, bukan duplikasi ataupun saduran dari karya orang lain kecuali pada bagian yang telah dirujuk dan disebut dalam *footnote* atau daftar pustaka. Apabila dilain waktu terbukti adanya penyimpangan dalam karya ini, maka tanggung jawab sepenuhnya ada pada penyusun. Demikian surat pernyataan ini saya buat agar dapat dimaklumi.

Bandar Lampung, 14 Februari 2021
Penulis

Noviana Feriyanti
1741030024

HALAMAN PERSETUJUAN


Judul Skripsi : Manajemen Pembinaan Akhlak Santri Pondok
pesantren Darul 'Ulum Seampung Desa Sumber
Gede Kecamatan Sekampung Kabupaten Lampung
Timur
Nama : Noviana Feriyanti
NPM : 1741030024
Fakultas : Dakwah dan Ilmu Komunikasi


MENYETUJUI

Untuk dimunaqasahkan dan dipertahankan dalam Sidang Munaqasah
Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung.

Pembimbing I

Pembimbing II


Dr. Hj. Rini Setiawati, M.Sos.I
NIP.197209211998032002


Badarudin, S.Ag, M.Ag
NIP.197508132000031001

Ketua Jurusan,


Dr. Hj. Suslina Sanjaya, M.Ag.
NIP. 197206161997032002



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI**

Alamat: Jl. Lektol H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung, Tlp. (0721) 703289

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul "Manajemen Pembinaan Akhlak Santri Pondok Pesantren Darul 'Ulum Desa Sumber Gede Kecamatan Sekampung Kabupaten Lampung Timur" disusun oleh, Noviana Feriyanti, NPM: 1741030024, Program Studi Manajemen Dakwah, Telah di Ujikan dalam sidang Munaqasyah di Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung Pada Hari/Tanggal : Kamis/29 April 2021

Tim Penguji

Ketua : **Dr. Hj. Suslina Sanjaya, M.Ag** 

Sekretaris : **Rouf Tamim, M.Pd.I** 

Penguji I : **Prof. Dr. H. Khomsahrial Romli, M.Si** 

Penguji II : **Dr. Hj. Rini Setiawati, M.Sos.I** 

Mengetahui

Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi


Prof. Dr. H. Khomsahrial Romli, M.Si

NIP. 191604091990031002



MOTTO

إِنَّمَا بُعِثْتُ لِأَتَمِّمَ مَكَارِمَ الْأَخْلَاقِ

Artinya: “*Sesungguhnya aku diutus untuk menyempurnakan akhlak*”
(HR. Imam Ahmad)

PERSEMBAHAN

Skripsi ini dipersembahkan kepada Ayahanda dan Ibunda tercinta Bapak Suyanto dan Ibu Sutiyo Wati yang dengan ketulusan hati tak henti-hentinya mendoakan penulis, memberikan kasih-sayang, medidik, menasehati serta mendukung setiap langkah penulis dalam menggapai cita-cita. Adikku tersayang Dika Ardiyanto yang selalu menjadi penghibur dalam suka dan duka, adik sekaligus sahabat yang terbaik bagiku, pemberi semangat dalam setiap perjalananku. Almamater kebanggaanku, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung tempat dimana penulis menimba ilmu pengetahuan.

RIWAYAT HIDUP

Noviana Feriyanti, lahir di Sukadana Baru pada tanggal 16 Mei 1999, anak pertama dari 2 bersaudara, putri dari pasangan Bapak Suyanto dan Ibu Sutiyo Wati. Jenjang pendidikan yang ditempuh oleh penulis dimulai dari Sekolah Dasar di SD Negeri 02 Surya Mataram tahun 2005 s/d 2011. Melanjutkan pendidikan Sekolah Menengah Pertama di SMP Negeri 01 Marga Tiga tahun 2011 s/d 2014. dilanjutkan dengan pendidikan Sekolah Menengah Atas di SMA Negeri 01 Sekampung tahun 2014 s/d 2017, Serta menempuh pendidikan di Pondok Pesantren Mamba'ul 'Ulum dari tahun 2005 s/d 2017. Lalu melanjutkan pendidikan kejenjang yang lebih tinggi yakni ke perguruan tinggi UIN Raden Intan Lampung pada tahun 2017 Jurusan Manajemen Dakwah, Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi.

Selama menjaadi Mahasiswa di UIN Raden Intan Lampung penulis aktif di Unit Kegiatan Persatuan Mahasiswa Pecinta Sholawat (UKM PERMATA SHOLAWAT UIN RIL) dan di Unit Kegiatan Mahasiswa Fakultas Rumah Da'i UIN Raden Intan Lampung

Bandar Lampung, 14 Februari 2021

Yang Membuat,
Noviana Feriyanti

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

السَّلَامُ عَلَيْكُمْ وَرَحْمَةُ اللَّهِ وَبَرَكَاتُهُ

Puji syukur penulis panjatkan atas kehadiran Allah SWT, pemilik alam semesta beserta dengan segala isinya, yang dengan karunia-Nya kita dapat merasakan kenikmatan berupa nikmat iman, Islam, dan ihsan. Sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir dengan judul penelitian: “Manajemen Pembinaan Akhlak Santri Pondok Pesantren Darul ‘Ulum Desa Sumber Gede Kecamatan Sekampung Kabupaten Lampung Timur”. Sholawat teriringkan salam semoga senantiasa tercurah limpahkan kepada suri tauladan kita yakni nabi besar Muhammad SAW karena beliau yang telah membawa kita dari zaman kegelapan menuju kepada cahaya Islam, semoga kita semua mendapatkan syafa’atnya di yaumul akhir kelak, *Aamiin Ya Rabbal’alamiin*. Proses penulisan skripsi ini tentunya tidak terlepas dari peran berbagai pihak yang turut serta membantu penulis dalam menyelesaikan tugas akhir sebagai seorang mahasiswa hingga memperoleh gelar Sarjana Strata 1 dalam Ilmu Dakwah dan Komunikasi, maka dari itu penulis ucapkan ribuan terimakasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Khomsahrial Romli, M.Si selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung.
2. Bunda Dr. Hj. Rini Setiawati, M.Sos.I selaku pembimbing I dan Bapak Badarudin, M.Ag selaku Pembimbing II yang telah memberikan bimbingan dalam proses penyusunan skripsi hingga tahap penyelesaiannya.
3. Keluarga besar fakultas dakwah dan ilmu komunikasi UIN Raden Intan Lampung, terkhusus:

- a. Keluarga Jurusan Manajemen dakwah, Ibu Dr. Hj. Suslina Sanjaya, M.Ag selaku ketua jurusan Manajemen Dawah dan Bapak M. Husaini, MT selaku sekretaris jurusan Manajemen Dakwah.
- b. Seluruh dosen Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi yang telah mendidik serta memberikan Ilmu pengetahuan yang tentunya sangat bermanfaat bagi penulis.
4. Romo K.H Mudjab, M.Pd. selaku pengasuh Pondok Pesantren Darul ‘Ulum yang sangat terbuka dan dengan senang hati mengizinkan penulis untuk melaksanakan penelitian.
5. Seluruh petugas staf perpustakaan Universitas, staf perpustakaan Fakultas, dan staf perpustakaan Daerah yang dengan keramah-tamahannya melayani penulis dan meminjamkan buku kepada penulis sebagai bahan bacaan dan referensi dalam penulisan skripsi ini.
6. Teman-teman seperjuangan Manajemen Dakwah kelas A angkatan 2017 dan semua sahabat-sahabatku yang selalu memberikan dukungan dan semangat kepada penulis, semoga Allah SWT senantiasa memudahkan langkah kaki kita.

Semoga Allah senantiasa membalas kebaikan yang telah diberikan oleh Bapak, Ibu, dan teman-teman sekalian dengan balasan yang lebih baik. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat baik bagi penulis, pembaca serta pihak-pihak lainnya.

Terimakasih.

وَعَلَيْكُمْ السَّلَامُ وَرَحْمَةُ اللَّهِ وَبَرَكَاتُهُ

Bandar Lampung, 14 Februari 2021

Penulis

Noviana Feriyanti

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	ii
ABSTRAK	iii
SURAT PERNYATAAN	v
HALAMAN PERSETUJUAN	vi
HALAMAN PENGESAHAN	vii
MOTTO	viii
PERSEMBAHAN	ix
RIWAYAT HIDUP	x
KATA PENGANTAR	xi
DAFTAR ISI	xiii

BAB I PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul	1
B. Latar Belakang Masalah	3
C. Fokus dan Sub-fokus Penelitian	6
D. Rumusan Masalah	7
E. Tujuan Penelitian	7
F. Manfaat Penelitian	7
G. Penelitian Terdahulu.....	8
H. Metodologi Penelitian	10
I. Sistematika Pembahasan	13

BAB II MANAJEMEN PEMBINAAN AKHLAK SANTRI PONDOK PESANTREN

A. Manajemen	15
1. Pengertian Manajemen	15
2. Unsur-Unsur Manajemen	17
3. Fungsi-Fungsi Manajemen	19
4. Rencana Jangka Pendek, Menengah Dan Panjang	22
B. Pembinaan Akhlak	23
1. Pengertian Pembinaan Akhlak	23
2. Macam-Macam Pembinaan	26
3. Pentingnya Pembinaan	27
4. Sifat-sifat Akhlak	28
5. Macam-Macam Akhlak	28
6. Implikasi Akhlak terhadap Allah SWT	30
6. Metode Pembinaan Akhlak	30

C. Santri	35
1. Pengertian Santri	35
2. Karakteristik Santri	36
3. Kelompok Santri	38
E. Pondok Pesantren	38
1. Pengertian Pondok Pesantren	38
2. Unsur-Unsur Pondok Pesantren	39

BAB III DESKRIPSI OBJEK PENELITIAN

A. Gambaran Umum Pondok Pesantren Darul ‘Ulum Desa Sumber Gede Kecamatan Sekampung Kabupaten Lampung Timur	41
1. Sejarah Berdirinya Pondok Pesantren Darul ‘Ulum	41
2. Letak Geografis Pondok Pesantren Darul ‘Ulum	43
3. Profil Pondok Pesantren Darul ‘Ulum	43
4. Jenjang Pendidikan yang Dibina	44
5. Visi Misi Pondok Pesantren Darul ‘Ulum	44
6. Tujuan Pondok Pesantren Darul ‘Ulum.....	45
7. Sarana dan Prasarana Pondok Pesantren Darul ‘Ulum ...	45
8. Struktur Organisasi Pondok Pesantren Darul ‘Ulum	46
9. Prosedur Pondok Pesantren Darul ‘Ulum.....	46
B. Manajemen Pembinaan Akhlak Santri Pondok Pesantren Darul Ulum’	48
1. Perencanaan Pembinaan Akhlak Santri	48
2. Pengorganisasian Pembinaan Akhlak Santri	50
3. Pelaksanaan Pembinaan Akhlak Santri	50
4. Pengawasan Pembinaan Akhlak Santri	52
C. Metode Pembinaan Akhlak Santri	53

BAB IV ANALISIS PENELITIAN

A. Analisis Data Penelitian	64
B. Temuan Penelitian	72

Bab V PENUTUP

A. Simpulan	75
B. Rekomendasi	76

DAFTAR PUSTAKA LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

1. Jenjang Pendidikan yang dibina	44
2. Sarana dan Prasarana Pondok Pesantren	45
3. Jadwal Kegiatan Santri.....	58

DAFTAR GAMBAR

1.Struktur Organisasi Ponpes Darul ‘Ulum	46
--	----

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Surat Keputusan Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Tentang Penetapan Judul dan Penunjukan Pembimbing Skripsi Mahasiswa.
- Lampiran 2 : Kartu Konsultasi skripsi.
- Lampiran 3 : Surat Rekomendasi Penelitian/Survei dari DPM-PTSP Provinsi Lampung
- Lampiran 4 : Daftar Wawancara.
- Lampiran 5 : Daftar Ustadz Ustadzah Pondok Pesantren
- Lampiran 6 : Surat Telah Melakukan Penelitian dari Pondok Pesantren Darul ‘Ulum Sekampung Kecamatan Sekampung Kabupaten Lampung Timur
- Lampiran 7 : Daftar Foto.

BAB I PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Guna menghindari perbedaan penafsiran dalam memahami pokok permasalahan pada penelitian ini maka penulis akan menjelaskan penegasan judul dengan memaparkan definisi-definisi terkait judul penelitian. Adapun judul penelitian ini yaitu: **“Manajemen Pembinaan Akhlak Santri di Pondok Pesantren Darul ‘Ulum Desa Sumber Gede Kecamatan Sekampung Kabupaten Lampung Timur”**.

Manajemen adalah ilmu dan seni mengatur proses pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber-sumber lainnya secara efektif dan efisien untuk mencapai suatu tujuan tertentu.¹ Adapun maksud manajemen dalam penelitian ini rangkaian berbagai kegiatan yang telah ditetapkan dan memiliki hubungan saling ketergantungan antara yang satu dengan lainnya yang berupa Perencanaan, Pengorganisasian, Pelaksanaan, Dan Pengawasan.

Pembinaan adalah suatu tindakan, proses, hasil, atau pernyataan menjadi lebih baik. Ada dua unsur yakni pembinaan itu bisa berupa suatu tindakan, proses atau pernyataan tujuan, dan pembinaan juga bisa menunjuk kepada “perbaikan” atas sesuatu.² Adapun maksud Pembinaan disini adalah bagaimana pembinaan yang dilaksanakan, metode yang dilakukan serta langkah apa yang tepat yang perlu diterapkan pada santri supaya pembinaan yang dimaksud dapat tercapai dengan baik.

Akhlak adalah tabiat, perangai dan kebiasaan. mencakup berbagai aspek, mulai dari akhlak kepada Allah, hingga kepada

¹ Malayu S.P Hasibuan, *Manajemen: Dasar, Pengertian dan Masalah* (Jakarta: Bumi Aksara, 2016), 2

² Miftah Thoha, *Ilmu Administrasi Publik Kontemporer* (Jakarta: Kencana, 2008), 7.

sesama makhluk biotik dan non biotik.³ Adapun maksud akhlak disini merupakan tingkah laku, watak tabiat yang kuat dalam jiwa yang menyebabkan timbulnya suatu perbuatan secara mudah tanpa rasa berat secara tidak direncanakan sebelumnya.

Jadi Pembinaan Akhlak adalah segala bentuk kegiatan yang dilakukan oleh pihak pesantren dalam hal ini guru-guru pembina di kelas atau pun di tempat-tempat khusus. Pembinaan tersebut melalui berbagai macam cara, antara lain: melalui pelajaran tertentu, pelatihan tertentu, melalui program-program lainnya yang telah terjadwal dengan sistematis. guru-guru tersebut mendapat tugas agar dapat mengintegrasikan secara langsung nilai-nilai akhlak kepada siswa. Di samping itu, guru yang mengajar, memberi contoh, bisa juga dengan mengintegrasikan seluruh kegiatan yang ada di pondok sehingga menghasilkan output santri yang memiliki akhlak yang baik

Santri adalah siswa yang belajar di Pesantren, mereka yang tengah menuntut ilmu di Pondok Pesantren. Santri tinggal dalam pesantren untuk mempelajari kitab-kitab klasik dan Ilmu-ilmu Agama lainnya walaupun tidak dengan kitab-kitab klasik. Karena dalam era sekarang ini, khususnya pondok Modern (*Khalaf*) para santri tidak hanya mempelajari ilmu-ilmu agama Islam⁴, Adapun maksud santri disini adalah seseorang yang tinggal dan belajar di Pondok Pesantren.

Pondok Pesantren Darul ulum Sekampung merupakan pondok salaf (lembaga pesantren yang mempertahankan pengajaran kitab-kitab Islam klasik sebagai inti pendidikan) yang berlokasi di Jalan Kampus Ma'arif NU 05 RT. 18 RW. 08 Dusun V Desa Sumbergede Kecamatan Sekampung Kabupaten Lampung Timur. Sekarang diasuh oleh Drs. KH. Ahmad Mujab Khariruddin, M.Pd.I, Pondok yang didirikan pada tanggal 27 Juni 1983 dan

³ Berliana Kartakusumah, *Pemimpin Adiluhung Genealogi Kepemimpinan Kontemporer* (Jakarta: Blantika, 2006), 34.

⁴ Hariadi, *Evolusi Pesantren Studi Kepemimpinan Kyai Berbasis Orientasi ESQ* (Yogyakarta: LKiS Printing Cemerlang, 2015), 24.

mempunyai luas sekitar 30.000 M² . Sampai saat ini sekitar 460 santri mukim dan 40 Ustadz dan Ustadzah.⁵

Berdasarkan beberapa penegasan judul di atas, yang dimaksud dalam judul ini adalah penelitian tentang manajemen pembinaan akhlak santri di Pondok Pesantren Darul Ulum Sekampung agar para santri memiliki akhlak yang baik, dengan dilakukannya pembinaan yang baik terutama tujuan dari pondok pesantren akan tercapai yaitu melahirkan santri yang berakhlakul karimah.

B. Latar Belakang Masalah

Islam merupakan agama yang *Rahmatan lil'alamin* sebagai bentuk rahmat dan rasa kasih sayang Allah SWT, karunia dan nikmat yang diberikan kepada makhluknya di seluruh alam semesta. Akhlak sangat erat kaitannya dengan ibadah dalam Islam. Pembinaan akhlak mulia dan pemakaian akal merupakan ajaran Islam. Ibadah dalam al-Qur'an selalu dikaitkan dengan takwa, yakni menjauhi larangan Allah swt dan menjalankan semua perintah Allah. Larangan Allah senantiasa berkaitan dengan perbuatan-perbuatan yang tidak baik, sedangkan perintah Allah selalu berkaitan dengan perbuatan-perbuatan baik Manusia yang paling sempurna kemanusiannya adalah manusia yang paling benar aktivitas berpikirmya dan paling mulia ikhtiarnya (Akhlaknya).⁶

Dalam Islam Akhlak adalah posisi paling penting dalam kehidupan manusia.⁷ Akhlak secara bahasa berasal dari kata *khalaqa* yang kata asalnya *khuluqun* yang artinya perangai, tabi'at, adat, atau *khalaqun* yang berarti ciptaan, kejadian, buatan. Jadi secara etimologi akhlak berarti perangai, adat, tabi'at atau

⁵ "Profil Pondok Pesantren Darul 'Ulum" (On-line), tersedia di: <http://ppduonline.blogspot.com> (15 Oktober 2020)

⁶ Muhammad Munir dan Wahyu Ilahi, *Manajemen Dakwah* (Jakarta: Kencana, 2006), 30.

⁷ Shaleh Ahmad Asy-Syaami, *Berakhlak Dan Beradap Mulia* (Jakarta: Gema Insani, 2005), 2.

sistem perilaku yang dibuat.⁸ Akhlak ialah ajaran yang membina mental dan jiwa manusia untuk mencapai hakekat kemanusiaan yang tinggi. Akhlak mencakup berbagai aspek, dimulai dari akhlak terhadap Allah SWT, kepada sesama makhluk yang meliputi manusia, binatang, tumbuh-tumbuhan, dan benda-benda yang tak bernyawa. Allah mengutus Nabi Muhammad SAW untuk menunjukkan pentingnya akhlak bagi manusia, Allah juga menjadikannya suri tauladan yang baik bagi umat manusia.

Akhlak sebagai ilmu, merupakan salah satu bahasan pokok dan substansial dalam Islam, yang kajiannya tidak hanya terbatas pada tingkah laku manusia dari aspek fisik, tetapi terkait pula dengan aspek batin dan kebahagiaannya. kejiwaannya menyangkut dimensi penting yang meliputi persoalan kebaikan dan keburukan hidup manusia didunia, bahkan menyangkut pula dengan kehidupannya dihari kemudian. Dalam sejarah umat Islam, antara lain sebagai yang diungkapkan dalam Al-Qur'an yang bermaksud: sesungguhnya Allah tidak merubah keadaan sesuatu kaum sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri. Pentingnya memiliki akhlak dalam kehidupan ditegaskan dalam Q.S Al-Azhab ayat 21.

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ
الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا ﴿٢١﴾

*“Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah”.*⁹

⁸ Zakiah Daradjat, *Dasar-Dasar Agama Islam* (Jakarta: PT Bulan Bintang, 1984), 253.

⁹ “Surah Al Ahzab ayat 21” (On-line), tersedia di: <https://kalam.sindonews.com> (2 Oktober 2020)

Pondok pesantren merupakan salah satu pendidikan Islam di Indonesia memiliki tanggung jawab yang besar untuk membentuk santri yang cerdas pengetahuan agamanya dan mulia akhlaknya. Tujuan pendidikan di pondok pesantren yaitu menciptakan dan mengembangkan kepribadian muslim. Yaitu pribadi yang bertaqwa kepada Allah SWT, beriman, teguh dalam berkepribadian, memberi pengetahuan kepada masyarakat luas bahwa Islam itu rahmatan lil'alamin, dan berakhlakul karimah, serta membangun kejayaan Indonesia.¹⁰

Pondok pesantren sebagai lembaga pendidikan berbasis Islam mempunyai manajemen pembinaan yang khas dalam membina akhlak santri dengan metode pembiasaan, tauladan dan juga pengajaran sehingga banyak menciptakan santri yang berakhlakul karimah. membina hubungan baik dengan semesta, dengan sesama manusia, hewan, tumbuhan terlebih membina hubungan baik dengan penciptanya. Dari sinilah penulis menjadikan pondok sebagai obyek penelitian, dimana pondok sebagai lembaga pendidikan Islam memiliki peranan penting dalam membina akhlak dan moral. Karena pendidikan akhlak merupakan jiwa dari pendidikan Islam itu sendiri. Dan untuk mencapai akhlak yang sempurna juga merupakan tujuan sebenarnya dari pendidikan.

Pondok Pesantren Darul Ulum Kecamatan Sekampung, Kabupaten Lampung Timur merupakan salah satu Institusi Pendidikan Islam yang menjadi wadah menggembleng santrinya agar berakhlakul karimah. Pondok Pesantren Darul Ulum memiliki santri dengan latar belakang dan kondisi yang beraneka ragam sehingga banyak menimbulkan masalah salah satunya akhlak santri yang menyimpang atau melakukan kenakalan remaja antara lain mencuri, merokok, suka berkelahi, dan melanggar peraturan yang ada seperti membawa HP, sering keluar pondok tanpa izin, melalui pembinaan yang dilakukan perilaku santri di sini mulai membaik sedikit demi sedikit, walaupun ada beberapa

¹⁰ M. Sulthon Masyhud dan Moh. Khusnurdilo, *Manajemen Pondok Pesantren* (Jakarta: Diva Pustaka, 2005), 92.

yang masih ada yang nakal tetapi mulai terbiasa dengan manajemen pembinaan di pondok pesantren Darul ‘Ulum.

Dalam hal ini Pondok Pesantren Darul Ulum Kecamatan Sekampung, Kabupaten Lampung Timur melakukan upaya yakni dengan melakukan penggembelengan kepada santri termasuk didalamnya adalah pendidikan akhlak. Pembinaan akhlak disini memiliki manajemen yang terencana dengan baik dan juga sudah terlaksana sejak pertama kali pondok ini didirikan, dimana tidak hanya difokuskan pada santri-santri dewasa, tetapi juga pada santri anak-anak usia dini. Dan dalam proses pelaksanaannya, mempunyai rencana dan langkah-langkah yang hendak di tempuh agar prosesnya berjalan sesuai dengan apa yang diharapkan.

Atas dasar itulah, maka penulis ingin melakukan penelitian di pondok pesantren Darul Ulum Kecamatan Sekampung, Kabupaten Lampung Timur dengan judul **“Manajemen Pembinaan Akhlak Santri di Pondok Pesantren Darul ‘Ulum Desa Sumber Gede Kecamatan Sekampung Kabupaten Lampung Timur**

C. Fokus dan Sub-Fokus Penelitian

Penelitian ini terfokus pada manajemen pembinaan akhlak santri yang menekankan pada fungsi manajemen yaitu Perencanaan (*Planning*), Pengorganisasian (*Organizing*), Pelaksanaan (*Actuating*) dan Pengevaluasian (*Controlling*) dalam membina akhlak para santri Pondok Pesantren Darul ‘Ulum Sekampung agar berakhlakul karimah.

1. Perencanaan (*Planning*) adalah proses atau cara yang digunakan untuk mencapai tujuan. Perencanaan tersebut menyangkut serangkaian tindakan yang dilaksanakan dimasa yang akan datang.¹¹
2. Pengorganisasian (*Organizing*) adalah pengelompokan orang-orang berdasarkan pembagian tugas, wewenang dan tanggung jawab. Penetapan hubungan antar pekerjaan yang efektif diantara mereka, serta pemberian lingkungan dan fasilitas

¹¹ H.B Siswanto, *Pengantar Manajemen*, (Jakarta:Bumi Aksara, 2005), 42.

pekerjaan yang wajar sehingga dapat bekerja secara efektif dan tujuan dapat tercapai.¹²

3. Pelaksanaan (*Actuating*) atau yang disebut juga sebagai “gerakan aksi” mencakup kegiatan yang dilakukan seorang manajer untuk mengawali dan melanjutkan kegiatan yang ditetapkan oleh unsur perencanaan dan pengorganisasian agar tujuan-tujuan dapat tercapai.¹³
4. Pengawasan (*Controlling*) adalah pengukuran dan perbaikan kepada pelaksanaan seluruh elemen organisasi, agar seluruh rencana-rencana yang telah ditetapkan untuk mencapai tujuan dapat terselenggara dengan baik.¹⁴

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas maka yang dapat dirumuskan dari penelitian ini adalah:

“Bagaimana Manajemen dalam pelaksanaan pembinaan Akhlak Santri di Pondok Pesantren Darul ‘Ulum Desa Sumber Gede Kecamatan Sekampung Kabupaten Lampung Timur?”

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian latar belakang diatas maka yang dapat dirumuskan dari penelitian ini adalah:

Untuk mengetahui manajemen pembinaan Akhlak santri di Pondok Pesantren Darul ‘Ulum Desa Sumber Gede Kecamatan Sekampung Kabupaten Lampung Timur.

F. Manfaat Penelitian

Adapun hal-hal yang diharapkan dapat dijadikan sebagai manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Praktis

Mengetahui bagaimana pentingnya manajemen dalam suatu lembaga atau organisasi dalam pelaksanaan pencapaian tujuan

¹² *Ibid*, 75.

¹³ George. R. Terry, *Prinsip-prinsip Manajemen* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2003), 17.

¹⁴ Hasibuan, *Manajemen Dasar, pengertian dan Masalah*, 41

agar tercipta keselarasan sehingga tujuan tercapai secara efektif dan efisien.

2. Manfaat teoritis
 - a. Dapat dijadikan sebagai acuan bagi Pondok Pesantren Darul ‘Ulum Desa Sumber Gede Kecamatan Sekampung Kabupaten Lampung Timur dalam pembinaan akhlak santri
 - b. Sebagai rujukan dari penulis kepada pembaca untuk dijadikan sebagai bahan dalam penelitian berikutnya.

G. Penelitian Terdahulu

Dalam penulisan karya ilmiah ini penulis banyak membaca skripsi yang telah dibuat sebelumnya, hal ini penulis lakukan agar penulis mendapatkan tambahan pengetahuan serta dapat dijadikan sebagai perbandingan. Didalam penulisan karya ilmiah ini penulis menemukan skripsi yang memiliki objek penelitian yang sama skripsi tersebut di buat oleh:

1. Aulia Ria Hakim NPM 1441030083 Mahasiswa Jurusan Manajemen Dakwah, Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, Tahun 2018 M / 1441 H Dengan Judul “Peran Pemimpin Dalam Pembinaan Akhlak Santri Di Pondok Pesantren Bustanul Muttaqin Kecamatan Merbau Mataram Kabupaten Lampung Selatan” Hasil penelitian ini menjelaskan beberapa peran pemimpin dan metode-metode yang digunakan dalam pembinaan akhlak Santri Di Pondok Pesantren Bustanul Muttaqin Kecamatan Merbau Mataram Kabupaten Lampung Selatan.¹⁵
2. Rifka Maya Sari NIM 50400113075 Mahasiswa Jurusan Manajemen Dakwah, Fakultas Dakwah Dan Komunikasi, Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, Tahun 2017 M / 1339 H Dengan Judul “Peran Manajemen Dakwah Dalam Pembinaan Akhlak Santri Di Pondok Pesantren Ashshirathal

¹⁵ Aulia Ria Hakim, *Peran Pemimpin Dalam Pembinaan Akhlak Santri Di Pondok Pesantren Bustanul Muttaqin Kecamatan Merbau Mataram Kabupaten Lampung Selatan*, (Bandar Lampung: UIN Raden Intan Lampung, 2018).

Mustaqim Kecamatan Pangkajene Kabupaten Pangkep”. Hasil penelitian ini menjelaskan bagaimana peran manajemen dakwah dalam pembinaan akhlak santri, berbagai metode-metode dalam pembinaan akhlak santrinya yang telah dilaksanakan dalam mewujudkan peserta didik berakhlak mulia, terampil dan, berprestasi.¹⁶

3. Desi Indralia NIM 13510012 Mahasiswa Jurusan Manajemen Dakwah, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang, Tahun 2017 M/1339 H Dengan Judul “Peranan Dakwah Dalam Membina Akhlak Santri Di Pondok Pesantren Al-Lathifiyah” Hasil penelitian ini adalah pembinaan akhlak di Pondok Pesantren AL-Lathifiyah dilakukan dengan dua cara yaitu pembinaan didalam dan diluar pesantren, pembinaan didalam yakni lebih menekankan pengajaran materi pelajaran akhlak yang bersigat keilmuan dan pengarahan, sedangkan pembinaan diluar lebih menekankan ketaatan pada peraturan-peraturan pesantren tentang perbuatan baik buruknya dilingkungan pesantren.¹⁷

Adapun perbedaan penelitian ini dengan skripsi-skripsi di atas dan juga karya ilmiah adalah fokus kegiatan yang ada di pondok ini berada di kelas ataupun di tempat-tempat khusus. Pembinaan tersebut melalui melalui pelajaran tertentu, pelatihan tertentu, dan telah terjadwal dengan sistematis. Peran guru selain mengajar, tetapi juga memberi contoh, sehingga dituntut agar dapat mengintegrasikan seluruh kegiatan yang ada di pondok. Selain itu tempat-tempat yang terkait dalam judul, objek yang akan di amati, dan waktu yang di gunakan dalam membuat karya ilmiah juga memiliki perbedaan.

¹⁶ Rifka Mayasari, *Peran Manajemen Dakwah Dalam Pembinaan Akhlak Santri Di Pondok Pesantren Ashshirathal Mustaqim Kecamatan Pangkajene Kabupaten Pangkep*, (Makassar:Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, 2017).

¹⁷ Desi Indralia, *Peranan Dakwah Dalam Membina Akhlak Santri Di Pondok Pesantren Al-Lathifiyah*, (Palembang: Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang, 2017).

H. Metodologi Penelitian

Metode berasal dari kata *Metode* yang artinya cara yang tepat untuk melakukan sesuatu dan *Logos* ilmu atau pengetahuan. Jadi metodologi adalah cara melakukan sesuatu dengan menggunakan pikiran atau pengetahuan secara rinci untuk mencapai tujuan.¹⁸ Sedangkan penelitian adalah suatu proses mengumpulkan dan menganalisis data yang dilakukan secara logis dan sistematis untuk mencapai tujuan tertentu.¹⁹ Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, peneliti berusaha mendapatkan pencerahan, pemahaman terhadap suatu fenomena untuk memahami situasi tertentu.

Penelitian kualitatif adalah suatu pencarian atas segala sesuatu yang dilakukan secara sistematis dan pencariannya dilakukan pada masalah-masalah yang bisa dipecahkan dengan penelitian.²⁰

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Pondok Pesantren Darul ulum Sekampung yang berlokasi di Jalan Kampus Ma'arif NU 05 RT. 18 RW. 08 Dusun V Desa Sumbergede Kecamatan Sekampung Kabupaten Lampung Timur.

2. Sumber Data

Dalam penelitian ini penulis menggunakan dua sumber data yaitu data primer dan data sekunder:

a. Data Primer

Data primer adalah data yang dikumpulkan dari sumber utama. Dalam penelitian ini yang menjadi sumber utamanya adalah Pondok Pesantren Darul Ulum. Dan yang termasuk dari data primer adalah hasil wawancara dengan Kyai (pimpinan) dan Ustadz, Ustadzah sebagai informan

¹⁸ Cholid Narbuko dan Abu Ahmad, *Metode Penelitian* (Jakarta: Bumi Aksara, 1997), 35.

¹⁹ Sudaryono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Jakarta: Kencana, 2016), h.2

²⁰ Rukin, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Sulawesi Selatan: Yayasan Ahmar Cendikia Indonesia, 2019), 5.

mengenai manajemen pembinaan akhlak santri di Pondok Pesantren Darul Ulum Sekampung Lampung Timur.

b. Data Skunder

Data skunder merupakan data pelengkap atau tambahan pelengkap data yang sudah ada sebelumnya. Data skunder dalam penelitian ini adalah kajian terhadap buku-buku yang ditulis oleh para ahli yang ada hubungannya dengan penelitian ini serta kajian pustaka dari hasil penelitian terdahulu yang ada relevansinya dengan pembahasan penelitian ini.

3. Metode Pengumpulan Data

a. Wawancara

Wawancara adalah teknik yang digunakan untuk memperoleh informasi melalui kegiatan atau interaksi social antara peneliti dengan yang diteliti.²¹ Tujuan wawancara adalah untuk menggali data atau informasi dari suatu topic/masalah dengan menggunakan alat yang dinamakan panduan wawancara.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik wawancara terstruktur, wawancara tersebut sebagai pengumpulan data, oleh karena itu untuk wawancara peneliti sudah menyiapkan pertanyaan-pertanyaan tertulis dan dijawab oleh responden dengan begitu peneliti mencatat.

b. Observasi

Observasi adalah pengamatan dan pengamatan yang sistematis terhadap suatu gejala-gejala yang diteliti.²² Penggunaan metode ini mempertimbangkan bahwa dapat langsung mengamati objek sehingga menghasilkan data yang efektif. Penulis menggunakan metode ini untuk mengetahui langsung keadaan di lapangan. Dilakukan

²¹ Fandi Rosi Sarwo Edi, *Teori Wawancara Psikodiagnostik* (Yogyakarta: Leutikaprio, 2016), 2.

²² Husaini Usman Poernomo, *Metodologi Penelitian Sosial* (Jakarta: Bumi Aksara, 1996), 54.

dengan mengamati mencatat dan menganalisa secara sistematis. Pada observasi ini penulis akan menggunakannya dengan maksud untuk mendapatkan data yang efektif mengenai manajemen pembinaan akhlak santri di Pondok Pesantren Darul Ulum Sekampung Lampung Timur.

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah catatan kejadian yang sudah lampau yang dinyatakan dalam bentuk lisan, tulisan maupun gambar.²³ Mencari data mengenai hal-hal berupa catatan, buku, surat kabar, majalah, agenda dan sebagainya.

Metode ini digunakan untuk memperoleh data di Pondok Pesantren Darul Ulum Sekampung Lampung Timur.

4. Populasi dan Sampel

a. Populasi

Populasi adalah keseluruhan jumlah yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai karakteristik dan kualitas tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk diteliti dan kemudian ditarik kesimpulan.²⁴ Ada pun yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah pengurus pondok Darul Ulum Sekampung Lampung Timur yang terdiri dari 40 pengurus.

b. Sampel

Sampel adalah bagian dari sejumlah karakteristik yang dimiliki oleh populasi yang digunakan untuk penelitian.²⁵ Peneliti tidak mungkin mengambil semua dari populasi dikarenakan terbatasnya dana, tenaga, dan waktu maka

²³ Albi anggito dan Johan Setiawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Jawa Barat: CV Jejak 2018), 145.

²⁴ V. Wiratna Sujarweni, *Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: PT. Pustaka Baru, 2020), h.65

²⁵ *Ibid*

peneliti menggunakan teknik *Purposive Sampling* yaitu satu teknik sampling non random sampling dimana peneliti menentukan pengambilan sampel dengan mendapatkan ciri-ciri khusus yang sesuai dengan tujuan peneliti sehingga diharapkan dapat menjawab permasalahan penelitian.²⁶ Adapun karakteristik pengambilan sampel yaitu:

- 1) Menjadi pengurus minimal 5 tahun
- 2) Pengurus yang terlibat aktif dalam pembinaan santri pondok pesantren
- 3) Pengurus yang bertempat tinggal di Pondok pesantren atau yang berdomisili di dekat lingkungan pesantren.

Jadi sampel dalam penelitian ini berjumlah 6 orang diantaranya:

- a) Pengasuh Pondok Pesantren Darul ‘Ulum Sekampung
- b) Sekertaris Pengasuh Pondok Pesantren Darul ‘Ulum Sekampung
- c) 2 Pengurus Putra dan 2 Pengurus Putri

I. Sistematika Pembahasan

Sistematika penulisan pada penelitian ini meliputi lima pembahasan yang terdiri dari lima bab, masing-masing pembahasan pada setiap bab dapat diuraikan sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan yang berisikan tentang penegasan judul, latar belakang masalah, focus dan sub-fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian penelitian terdahulu yang relevan, metode penelitian, dan yang terakhir yakni sistematika penelitian.

²⁶ Anwar Hidayat, “Penjelasan Teknik Purposive Sampling” (Online), tersedia di: <https://www.statistikian.com> (17 Oktober 2020)

BAB II Landasan teori yang menguraikan tentang Pengertian Manajemen, unsur-unsur manajemen, fungsi manajemen, pengertian pembinaan Akhlak, macam-macam pembinaan akhlak, pentingnya pembinaan akhlak, sifat-sifat akhlak, macam-macam akhlak, Implikasi akhlak terhadap Allah SWT, Metode pembinaan akhlak, pengertian santri, kriteria santri, kelompok santri, pengertian pondok pesantren dan unsur-unsur pondok

BAB III Gambaran Umum Pondok Pesantren Darul ‘Ulum Desa Sumber Gede Kecamatan Sekampung Kabupaten Lampung Timur yang menguraikan sejarah berdirinya pondok pesantren, Letak geografis pondok pesantren, profil pondok pesantren, jenjang pendidikan yang dibina, visi misi pondok pesantren, tujuan pondok pesantren, sarana dan prasarana pondok pesantren, struktur organisasi pondok pesantren, prosedur pondok, manajemen pembinaan akhlak pondok pesantren meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan, metode-metode pembinaan akhlak santri pondok pesantren.

BAB IV Analisis Penelitian yang didalamnya terdapat uraian analisis dari data yang diperoleh pada bab III dan kemudian akan menghasilkan temuan penelitian.

BAB V Penutupan, pada bab ini berisi tentang simpulan penelitian dan rekomendasi yang didalamnya terdapat kiki dan saran terhadap hasil penelitian ini.

BAB II LANDASAN TEORI

A. Konsep Manajemen

1. Pengertian Manajemen

Secara etimologis, istilah manajemen berasal dari bahasa Inggris *manage* yang berarti memegang; mengurus; mengelola. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, manajemen adalah penggunaan sumber daya secara efisien dan efektif untuk mencapai sasaran.²⁷ Sedangkan secara terminologi terdapat banyak definisi yang dikemukakan oleh banyak ahli, diantaranya adalah:

Andrew F. Sikula menguraikan manajemen pada umumnya dikaitkan dengan aktivitas-aktivitas perencanaan, pengorganisasian, pengendalian, penempatan, pengarahan, pemotivasian, komunikasi dan pengambilan keputusan yang dilakukan oleh setiap organisasi dengan tujuan untuk mengoordinasikan berbagai sumber daya yang dimiliki oleh perusahaan sehingga akan dihasilkan suatu produk atau jasa secara efisien.

Marry Parker Follet mendefinisikan manajemen merupakan seni menyelesaikan pekerjaan melalui orang lain. *Harold Koontz dan Cyril O'Donnel* mendefinisikan manajemen sebagai usaha mencapai suatu tujuan tertentu melalui kegiatan orang lain, dengan demikian seorang manajer mengadakan koordinasi atas sejumlah aktivitas orang lain yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, penempatan, pengarahan, dan pengendalian.

George R. Terry berpendapat bahwa manajemen adalah suatu proses yang khas yang terdiri dari tindakan-tindakan perencanaan, pengorganisasian, pengarahan. Dan pengendalian yang dilakukan untuk menentukan serta mencapai sasaran-

²⁷ Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2000), 708.

sasaran yang telah ditentukan melalui pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber-sumber lainnya.²⁸

Sondang P. Siagian menjelaskan bahwa manajemen adalah kemampuan atau keterampilan untuk memperoleh sesuatu hasil dalam rangka mencapai tujuan melalui kegiatan-kegiatan orang lain.²⁹ *James A.F. Stoner* menjelaskan bahwa: manajemen adalah proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengawasan usaha-usaha para anggota organisasi dan penggunaan sumber daya-sumber daya organisasi lainnya agar tercapai tujuan organisasi yang telah ditetapkan.

Sehubungan dengan pendapat *James A.F. Stoner* dan *Charles Wankel* memberikan batasan manajemen sebagai berikut: *Management is the process of planning, organizing, leading, and controlling the effort of organization members nizational goals* (manajemen adalah proses perencanaan, pengorganisasian, kepemimpinan, dan pengendalian upaya anggota organisasi dan penggunaan seluruh sumber daya organisasi lainnya demi tercapainya tujuan organisasi). Menurut *Stoner* dan *Wankel* bahwa manajemen adalah cara sistematis untuk menjalankan suatu pekerjaan.³⁰

T. Hani Handoko pengertian manajemen yang dikemukakannya hampir sama dengan yang dikemukakan oleh *Stoner* yang menyangkut perencanaan, pengorganisasian, penyusunan personalia, pengarahan dan pengawasan di mana anggota organisasi bekerja sama untuk mencapai tujuan (*goal*) organisasi. *Malayu S.P. Hasibuan* memberikan pengertian pengertian manajemen adalah ilmu dan seni mengatur proses pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber-sumber lainnya secara efektif dan efisien untuk mencapai suatu tujuan tertentu.³¹

²⁹ Malayu S.P Hasibuan, *Manajemen: Dasar, Pengertian dan Masalah*, 2.

²⁹ Usman Effendi, *Asas Manajemen* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2014), 2.

³⁰ Siswanto, *Pengantar Manajemen* (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), 2.

³¹ Malayu S.P Hasiuan, *Manajemen: Dasar, Pengertian dan Masalah*, h . 2.

Manajemen merupakan suatu proses untuk mewujudkan keinginan yang hendak dicapai, atau yang diinginkan oleh sebuah organisasi, baik organisasi bisnis, organisasi sosial, organisasi pemerintah dan sebagainya. Manajemen merupakan disebutkan sebagai proses atau kerangka kerja, yang melibatkan bimbingan atau pengarahan suatu kelompok orang-orang ke arah tujuan-tujuan organisasional atau maksud maksud yang nyata.³² Jadi pengertian manajemen adalah suatu proses kerja sama dua orang atau lebih untuk mencapai tujuan organisasi dengan melakukan perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, pengkoordinasian dan pengendalian untuk mencapai tujuan organisasi efektif dan efisien dengan menggunakan sumber daya manusia dan sumber daya lainnya.

2. Unsur-unsur Manajemen

Unsur-unsur yang terdapat dalam manajemen, menurut Manullang menyebutkan manajemen memiliki unsur-unsur yang saling mendukung dan tidak dapat dipisahkan antara satu dengan yang lainnya, yaitu 6 M + 1 meliputi:

a. *Man* (manusia)

Merupakan orang-orang yang akan menjalankan fungsi-fungsi manajemen dalam operasional suatu organisasi, *man* merujuk pada sumber daya manusia yang dimiliki oleh organisasi, hal ini termasuk penempatan orang yang tepat, pembagian kerja, pengaturan jam kerja dan lain sebagainya. Dalam manajemen unsur *man* adalah yang paling menentukan. Manusia yang membuat tujuan dan manusia pula yang melakukan prosesnya untuk mencapai suatu tujuan.

b. *Money* (uang)

Merupakan salah satu unsur yang tidak dapat diabaikan, karena uang termasuk modal yang dipergunakan untuk membiayai pelaksanaan program atau rencana yang telah ditetapkan. Besar kecilnya hasil kegiatan dapat diukur dari jumlah uang yang beredar

³² George.R. Terry dan L.W. Rue, *Dasar-dasar Manajemen* , 1.

dalam sebuah lembaga atau instansi. Hal ini akan berhubungan juga dengan berapa besar uang yang harus disediakan untuk membiayai tenaga kerja, alat-alat yang dibutuhkan dan harus dibeli dan lain sebagainya.

c. *Methode* (metode)

Cara yang ditempuh atau teknik yang dipakai untuk mempermudah jalannya pekerjaan dalam mewujudkan rencana operasional. Metode dapat dinyatakan sebagai penetapan cara pelaksanaan kerja suatu tugas dengan memberikan berbagai pertimbangan-pertimbangan kepada sasaran, fasilitas-fasilitas yang tersedia dan penggunaan waktu, serta uang dan aktivitas. Sebaik apapun metode yang digunakan, sementara dalam pelaksanaannya tidak sesuai maka hasilnya tidak akan optimal.

d. *Market* (pasar)

Merupakan pasar yang hendak dimasuki hasil produksi baik barang atau jasa untuk menghasilkan uang, mengembalikan investasi dan mendapatkan profit dan hasil penjualan atau tempat dimana organisasi menyebarluaskan (memasarkan) produknya. Agar pasar dapat dikuasai maka perlu menjaga kualitas barang yang sesuai dengan selera konsumen untuk meningkatkan daya beli konsumen.

e. *Materials* (bahan-bahan)

Merupakan bahan-bahan baku yang dibutuhkan biasanya terdiri dari bahan setengah jadi dan bahan jadi dalam operasi awal guna menghasilkan barang atau jasa yang akan dijual.

f. *Machine* (mesin)

Peralatan termasuk teknologi yang digunakan untuk membantu dalam operasi untuk menghasilkan barang dan jasa yang akan dijual. Mesin yang digunakan untuk memberi kemudahan atau menghasilkan keuntungan yang lebih besar serta menciptakan efisiensi kerja,

terutama pada penerapan teknologi mutakhir yang dapat meningkatkan kapasitas dalam proses produksi baik barang atau jasa.³³

g. *Information* (informasi)

Segala informasi yang digunakan dalam melakukan kegiatan suatu perusahaan. Informasi sangat dibutuhkan dalam manajemen. Informasi tentang apa yang sedang terkenal sekarang ini, apa yang sedang disukai, apa yang sedang terjadi di masyarakat. Informasi juga sangat penting untuk menganalisa produk yang telah dan akan dipasarkan.³⁴

3. Fungsi-fungsi Manajemen

Fungsi manajemen adalah rangkaian berbagai kegiatan yang telah ditetapkan dan memiliki hubungan saling ketergantungan antara yang satu dengan lainnya yang dilaksanakan oleh orang-orang dalam organisasi atau bagian-bagian yang di beri tugas untuk melaksanakan kegiatan. Fungsi manajemen menurut George R. Terry terdiri dari empat hal yaitu:

a. Perencanaan (*Planning*)

Menurut G.R. Terry, *Planning* atau perencanaan adalah tindakan memilih dan menghubungkan fakta dan membuat serta menggunakan asumsi-asumsi mengenai masa yang akan datang dalam hal memvisualisasikan serta merumuskan aktivitas-aktivitas yang diusulkan yang dianggap perlu untuk mencapai hasil yang diinginkan.³⁵ Perencanaan juga menentukan tujuantujuan yang hendak dicapai selama suatu masa yang akan datang dan apa yang harus diperbuat agar dapat mencapai tujuan-tujuan tersebut.

Sebenarnya perencanaan pada hakekatnya merupakan salah satu fungsi manajemen yang sangat mendasar

³³ *Ibid.* 11

³⁴ Manullang, *Dasar-dasar Manajemen* (Jakarta: Ghalia Media, 2008), 8.

³⁵ George.R. Terry dan L.W. Rue, *Dasar-dasar Manajemen*, 9.

bagi terselenggaranya suatu manajemen, karena secara keseluruhan fungsi manajemen tidak terlepas dari perencanaan. Dengan perencanaan yang didahului oleh penelitian, lebih memungkinkan persiapan yang lebih matang, baik menyangkut tenaga Sumber Daya Manusia (SDM), fasilitas yang diperlukan, biaya yang dibutuhkan, metode yang akan ditetapkan, dan lain-lain.³⁶

b. Pengorganisasian (*Organizing*)

Setelah menyusun rencana, selanjutnya diperlukan penyusunan atau pengelompokan kegiatan-kegiatan yang telah ditentukan dalam rangka usaha kerjasama dengan baik, pengelompokan kegiatan tersebut berarti pengelompokan tanggung jawab, dan penyusunan tugas-tugas bagi setiap bagian yang mempunyai tanggung jawab tertentu. Kegiatan dalam hal ini akan sangat lebih mudah dan jelas ditentukan didalam suatu bagan organisasi dan struktur organisasi.³⁷

Pengorganisasian (*Organizing*) adalah keseluruhan aktivitas manajemen dalam mengelompokkan orang-orang serta penetapan tugas, fungsi, wewenang serta tanggungjawab masing-masing dengan tujuan terciptanya aktivitas-aktivitas yang berdaya guna dan berhasil guna dalam mencapai tujuan yang telah ditentukan.³⁸

c. Pelaksanaan (*Actuating*)

Actuating atau yang disebut juga sebagai “gerakan aksi” mencakup kegiatan yang dilakukan seorang manajer untuk mengawali dan melanjutkan kegiatan yang ditetapkan oleh unsur perencanaan dan pengorganisasian agar tujuan-tujuan dapat tercapai.³⁹

³⁶ Awaludin Pimay, *Manajemen Dakwah* (Yogyakarta: Pustaka Ilmu, 2013) 9.

³⁷ Widjaya, *Perencanaan Sebagai Fungsi Manajemen* (Jakarta: PT. Bina Aksara, 1987), 9.

³⁸ Manullang, *Dasar-dasar Manajemen*, 21-22.

³⁹ George. R. Terry, *Prinsip-prinsip Manajemen, Prinsip-prinsip Manajemen*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara.2003.), 17.

Pelaksanaan adalah suatu proses tindakan menggerakkan semua anggota kelompok berusaha mencapai sasaran yang telah direncanakan manajerial/organisasi, baik bekerja dengan kesadaran sendiri maupun kesadaran bersama secara efektif dan efisien. Sebuah pelaksanaan menjadi penting karena dapat berfungsi sebagaimana berikut:

- a) Mempengaruhi orang-orang, agar bersedia melakukan apa yang diinginkan, atau apa yang tidak diinginkan (*flowwer*).
- b) Manaklukkan daya tolak seseorang, jika ada anggota/karyawan yang enggan mengerjakan tugasnya.
- c) Membuat orang dapat melakukan tugasnya dengan baik. Melalui fungsi *actuating* ini pula dapat membuat orang mengerjakan pekerjaannya dengan baik.

Agar fungsi *actuating* tersebut dapat berjalan dengan baik, maka pemimpin organisasi atau perusahaan perlu memberi rangsangan dalam bentuk motivasi, *actuating* yang sebelumnya merupakan upaya untuk mewujudkan rencana menjadi realisasi itu akan sulit terwujud secara optimal.⁴⁰

d. Pengawasan (*Controlling*)

Fungsi pengawasan (*Controlling*) adalah mengukur pelaksanaan dengan tujuan-tujuan, menentukan sebab-sebab penyimpangan dan mengambil tindakan-tindakan korektif dimana perlu.

Fungsi ini dilaksanakan sebagai upaya untuk lebih menjamin bahwa semua kegiatan operasional berlangsung sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan sebelumnya.

⁴⁰Suhardi, *Pengantar Manajemen dan Aplikasinya* (Yogyakarta: Gava Media, 2018), 153-154.

Dengan kata lain, pengawasan merupakan kegiatan yang sistematis untuk memantau penyelenggaraan kegiatan.⁴¹

4. Perencanaan Jangka Pendek, Menengah Dan Panjang

Berdasarkan kriteria waktu, ada tiga macam perencanaan yaitu: perencanaan jangka panjang, perencanaan jangka menengah, dan perencanaan jangka pendek. Dalam menyusun suatu rencana perlu terlebih dahulu ditetapkan apakah yang akan disusun, sehingga langkah-langkah kegiatan dapat tersusun dan tujuan kegiatan tercapai sesuai dengan yang diharapkan.

- a. Perencanaan jangka pendek Perencanaan jangka pendek adalah perencanaan tahunan atau perencanaan yang dibuat untuk dilaksanakan dalam waktu kurang dari 5 tahun, sering disebut sebagai rencana operasional.
- b. Perencanaan jangka menengah Perencanaan jangka menengah mencakup kurun waktu pelaksanaan 5-10 tahun. Perencanaan ini penjabaran dari rencana jangka panjang, tetapi sudah lebih bersifat operasional.
- c. Perencanaan jangka panjang Perencanaan jangka panjang meliputi cakupan waktu di atas 10 tahun sampai dengan 25 tahun. Perencanaan ini mempunyai jangka menengah, lebih-lebih lagi jika perencanaan jangka menengah, lebih-lebih lagi jika dibandingkan dengan rencana jangka pendek. Semakin panjang rencana itu, semakin banyak variabel yang sulit dikontrol

B. Pembinaan Akhlak

1. Pengertian Pembinaan Akhlak

Pembinaan berasal dari kata bina yang berarti bangun, mendapat awalan per- dan akhiran-an menjadi pembinaan yang berarti pembangunan. Pembinaan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia yaitu proses, cara, perbuatan membina, usaha, tindakan, dan kegiatan yang dilakukan secara efektif

⁴¹ Sondang P. Siagian, *Manajemen Strategik* (Jakarta: Bumi Aksara, 2004), 40.

dan efisien untuk memperoleh hasil lebih baik.⁴² Adapun pembinaan menurut beberapa tokoh antara lain:

Mangunhardjana mengungkapkan pembinaan adalah suatu proses belajar dengan tujuan membantu orang yang menjalaninya, untuk membetulkan dan mengembangkan pengetahuan dan kecakapan baru untuk mencapai tujuan hidup dan kerja sedang dijalani secara lebih efektif.⁴³

Menurut Mursyid, pembinaan adalah satu usaha yang dilakukan secara sadar, berencana, teratur dan terarah serta bertanggung jawab untuk mengembangkan kepribadian yang meliputi pembangunan, daya pikiran, pembangunan kekuatan penalaran atau akal, penggugah rasa, daya cipta, atau imajinasi yang luas. Daradjat mengungkapkan pembinaan adalah suatu usaha yang dilakukan dengan sadar, berencana, teratur dan terarah serta bertanggung jawab untuk mengembangkan kepribadian dengan segala aspeknya.⁴⁴

Pembinaan tersebut dapat berupa bimbingan, pemberian informasi, stimulasi, persuasi, pengawasan, dan juga pengendalian yang pada hakekatnya adalah untuk menciptakan suasana yang membantu pengembangan bakat-bakat positif dan juga pengendalian naluri-naluri yang rendah, sehingga tercipta budi pekerti yang baik. Berdasarkan pendapat diatas, dapat disimpulkan pembinaan adalah proses belajar bertujuan membantu orang yang menjalaninya untuk membetulkan dan mengembangkan pengetahuan dilakukan secara berdaya guna untuk memperoleh hasil yang lebih baik agar mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.

Kata akhlak berasal dari sebuah kata akhlaq yang berasal dari bahasa arab yaitu خلق yang dapat di artikan sebagai kelakuan baik, tingkah laku yang tertanam atau bawaan yang ada dalam diri seseorang, tata karma, sopan santun, dalam

⁴² Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2000), 152.

⁴³ Mangunhardjana, *Pembinaan Arti dan Metodenya* (Yogyakarta: Paramadina, 1992), 17.

⁴⁴ Zakiah Daradjat, *Kesehatan Mental* (Jakarta: Gunung Agung, 1983), 3.

sebuah tindakan.⁴⁵ Sedangkan secara bahasa akhlak yang diartikan pengetahuan yang menentukan perbuatan yang baik dan yang buruk pada seseorang, antara yang baik dan yang tercela. Tentang perbuatan manusia baik secara dalam maupun dari dan luar yang membentuk suatu akhlak pada suatu individu.⁴⁶ Sebagai umat nabi Muhammad SAW kita diharapkan bisa meneladani akhlak baik beliau, karena pada dasarnya Nabi Muhammad SAW diutus ke muka bumi ini dengan maksud membina dan menyempurnakan akhlak. Seperti yang dinyatakan dalam Hadits Nabi Muhammad SAW:

إِنَّمَا بُعِثْتُ لِأَتَمِّمَ مَكَارِمَ الْأَخْلَاقِ

“*Sesungguhnya aku diutus untuk menyempurnakan akhlak yang mulia*” (HR. Imam Ahmad)

Disebutkan pula dari salah satu judul dalam kitab *Al-Akhlaq Lil Banin* Jilid 1 mengenai bab “*Karena apa seorang anak berakhlak?*”. Dalam kitab ini dijelaskan bahwa wajib atas seorang anak berakhlak dengan akhlak yang baik dari kecilnya, agar kehidupannya dicintai ketika dewasa: Allah SWT akan ridha kepadanya, dan keluarganya akan senantiasa mencintainya dan seluruh manusia. Kemudian wajib juga atas seorang anak berakhlak, untuk menjauhi dari akhlak yang tercela, agar tidak menjadi orang yang dibenci: Allah SWT tidak ridha kepadanya, dan keluarganya tidak mencintainya dan juga seluruh manusia.⁴⁷

Ahmad Amin mengemukakan bahwa akhlak adalah sebagai suatu pengetahuan yang menjelaskan arti baik dan

⁴⁵ Beni Ahmad Saebani, K.H. Abdul Hamid, *Ilmu Akhlak* (Bandung:Pustaka setia,2012), 13.

⁴⁶ Kasmuri Selamat, Ihsan Sanusi, *Akhlaq Tasawuf* (Jakarta:Kala Mulia,2012), 1.

⁴⁷ Umar Ahmad Baradja, *Al-Akhlaq Lil Banin* (Surabaya: Ahmad Nabhan, 1950), 4.

buruk, menentukan apa yang harus dilakukan seorang sebagai manusia kepada manusia yang lain.

Menurut Al-Ghazali dalam *Ihya' Ulumuddin* mengemukakan bahwa akhlak adalah suatu pengarahan yang tertanam dalam diri individu dan mendorong apa yang menjadi perbuatan yang seketika tanpa memikirkan hal yang terjadi kedepannya, jadi akhlak merupakan perbuatan sifat yang tertanam dalam diri individu yang terkait dalam tingkah laku dan perbuatan.⁴⁸

Akhlahk menjadi suatu hal yang sangat penting untuk dikaji. Karena seorang anak akan memiliki akhlak yang baik jika ia dibina dengan cara yang baik pula, begitupun sebaliknya. Pembinaan akhlak akan lebih baik dilakukan kepada seorang anak sejak kecil hingga ia tumbuh dewasa, agar kelak ia dapat menikmati buah dari pembinaan akhlak yang baik itu untuk kehidupan pribadinya maupun kehidupan bermasyarakat. Apabila kita telah dianugerahi akhlak yang baik, maka ingatlah bahwa orang yang paling berhak mendapatkan kebaikan akhlak kita adalah keluarga, yaitu orang tua, suami atau istri, anak-anak, dan saudara-saudara, serta kerabat kita, baru kemudian orang lain.

Pembinaan akhlak adalah suatu usaha, tindakan dan cara-cara bagaimana memperbaiki, menanamkan dan mengembangkan nilai-nilai akhlak para anak didik agar mereka mempunyai akhlak yang mulia, dan memiliki kebiasaan yang terpuji atau dengan kata lain anak didik diharapkan bisa menjadi pribadi yang berakhlakul kharimah.

Ajaran akhlak atau budi pekerti mengacu pada perbuatan baik manusia sebagai makhluk sosial kemasyarakatan. Baik dan buruknya harkat kemanusiaan bukan semata-mata dilihat dari apa yang dimiliki dan disandanginya.⁴⁹

1. Macam-macam Pembinaan

⁴⁸ Rosihon Anwar, *Akidah Akhlak* (Bandung: Pustaka Setia, 2008), 206.

⁴⁹ Abudin Nata, *Akhlahk Tasawuf*, cet. IV, (Jakarta: Rajab Rafindo Persada, 2002), 154.

Macam-macam pembinaan menurut Mangunhardjana adalah sebagai berikut⁵⁰:

a. Pembinaan Orientasi

Pembinaan orientasi, diadakan untuk sekelompok orang yang baru masuk dalam satu bidang kehidupan dan kerja, bagi orang yang sama sekali belum berpengalaman dalam bidangnya, bagi orang yang sudah berpengalaman pembinaan orientasi membantunya untuk mengetahui perkembangan dalam bidangnya.

b. Pembinaan kecakapan

Pembinaan kecakapan, skill training, diadakan untuk membantu para peserta guna mengembangkan kecakapan yang sudah dimiliki atau mendapatkan kecakapan baru yang diperlukan untuk pelaksanaan tugasnya.

c. Pembinaan pengembangan kepribadian

Pembinaan pengembangan kepribadian, juga disebut dengan pembinaan pengembangan sikap. Tekanan pembinaan ini ada pada pengembangan kepribadian dan sikap. Pembinaan ini berguna membantu para peserta, agar mengenal dan mengembangkan diri menurut gambaran atau cita-cita hidup yang sehat dan benar.

d. Pembinaan kerja

Pembinaan kerja diadakan oleh suatu lembaga usaha bagi para anggota stafnya. Maka pada dasarnya pembinaan diadakan bagi mereka yang sudah bekerja dalam bidang tertentu. Tujuan untuk membawa orang keluar dari situasi kerja mereka, agar dapat menganalisis kerja dan membuat rencana peningkatan masa depan.

e. Pembinaan penyegaran

Pembinaan penyegaran hampir sama dengan pembinaan kerja. Bedanya adalah, dalam pembinaan penyegaran biasanya tidak ada penyajian hal yang sama sekali baru,

⁵⁰ Mangunhardjana, *Pembinaan Arti dan Metodenya* (Yogyakarta: Paramadina, 1992), 21.

tetapi sekedar cakrawala pada pengetahuan dan kecakapan yang sudah ada.

f. Pembinaan lapangan

Pembinaan lapangan bertujuan untuk mendapatkan para peserta dalam situasi nyata, agar mendapatkan pengetahuan dan memperoleh pengalaman langsung dalam pembinaan. Maka tekanan pembinaan lapangan adalah mendapatkan pengalaman praktis dan masukan, khusus yang berhubungan dengan masalah-masalah yang ditemukan di lapangan.

2. Pentingnya Pembinaan

Tidak semua orang melihat kepentingan pembinaan. Banyak orang meragukan apakah pembinaan memang mampu membawa pengaruh pada orang yang menjalaninya. Mereka menyaksikan apakah lewat pembinaan orang dapat diubah menjadi manusia yang lebih baik. Meski pembinaan bukan merupakan obat yang paling mujarab untuk meningkatkan mutu pribadi dan pengetahuan, sikap, kemampuan serta kecakapan orang, namun bila dipenuhi segala syaratnya pembinaan memang ada manfaatnya. Apabila berjalan dengan baik, pembinaan dapat membantu orang yang menjalani untuk :

- a. Melihat diri dan pelaksanaan hidup serta kerjanya.
- b. Menganalisis situasi hidup dari segala segi positif dan negatifnya.
- c. Menemukan masalah dalam kehidupannya.
- d. Menemukan hal atau bidang hidup yang sebaiknya diubah atau diperbaiki.
- e. Merencanakan sasaran dan program dibidang hidupnya sesudah mengikuti pembinaan.⁵¹

1. Sifat-sifat Akhlak

a. Akhlak Terpuji (*Akhlak Mahmudah*)

Akhlak terpuji merupakan terjemahan dari ungkapan bahasa arab, *akhlak mahmudah*. Akhlak terpuji disebut pula *akhlak karimah* (akhlak mulia), atau *makarim al-*

⁵¹ Mangunhardjana, *Pembinaan Arti dan Metodenya*, 13.

akhlak (akhlak mulia), atau *al-akhlak al-munjiyat* (akhlak yang menyelamatkan).⁵²

Menurut Al-Ghazali, akhlak terpuji merupakan sumber ketaatan dan kedekatan kepada Allah SWT, Sehingga mempelajari dan mengamalkannya merupakan kewajiban individual setiap muslim.

Al-Quzwaini menyatakan bahwa akhlak terpuji adalah ketepatan jiwa dengan perilaku yang baik dan terpuji.

Menurut Abu Dawud Al-sijistani akhlak terpuji adalah perbuatan yang disenangi, sedangkan akhlak tercela adalah perbuatan yang harus dihindari.⁵³

b. Akhlak Tercela (*Akhlak Madzmumah*)

Kata *Madzmumah* berasal dari bahasa Arab, yang artinya tercela. Akhlak tercela merupakan tingkah laku yang dapat merusak keimanan seseorang dan menjatuhkan martabatnya sebagai manusia.⁵⁴

2. Macam-macam Akhlak

a. Akhlak terhadap Allah SWT

Akhlak terhadap Allah adalah sebuah pengakuan dan kesadaran yang tertanam dalam diri setiap muslim. juga dapat di maknai sebagai sebagai pengakuan terhadap keesaan Allah SWT dan penghambaan diri secara kaffah hanya kepadanya Allah SWT.⁵⁵

b. Akhlak terhadap Rasulullah SAW

Akhlak terhadap Rasulullah SAW yaitu meyakini diri bahwa Rasulullah SAW adalah sebagai suritauladan kita yang di utus oleh Allah SAW sebagai contoh perilaku atau perbuatan yang ada pada diri Rasulullah SAW yang perlu ditiru dan di amalkan pada setiap muslim.⁵⁶

c. Akhlak terhadap diri sendiri

278. ⁵² Rosihon Anwar, Saehudin, *Akidah Akhlak* (Bandung: Pustaka Setia, 2016),

⁵³ *Ibid*, 279.

⁵⁴ *Ibid*, 324.

⁵⁵ *Ibid*, 280.

⁵⁶ Jusnimar Umar, *Akhlak Tasawuf* (Bandar Lampung: Pusikamla, 2015), 197.

Akhlak tersebut di maksud kan agar seseorang mampu mempertanggung jawabkan kewajiban-kewajiban yang ada pada diri sendiri yang senang maupun susah dan harus selalu ingat bahwa semua itu semua itu datang dari Allah SWT.

d. Akhlak terhadap sesama manusia

Pada dasarnya setiap manususia termasuk pada dirinya sendiri pada perinsipnya merupakan implikasi berkembangnya iman seseorang, salah satu yang terkait dalam iman seseorang dapat kita amati dari perilaku ke orang lain. Seperti akhlak sopan santun sesame manusia.

e. Akhlak terhadap lingkungan

Akhlak tersebut menjelaskan bahwa yang ada di sekitar manusia di beri tanggung jawab untuk di kelola dengan baik seperti hewan,tumbuhan dan benda yang bernyawa. Pada dasarnya Allah telah menjelaskan dalam al-quran bahwa lingkungan dari fungsi manusia sebagai khalifah yang mewajibkan manusia berintraksi dengan sesamanya dan dengan alam. Maka dari penjelasan tersebut bahwa semua manusia di beri wewenang kemakmuran dirinya sebagai anugerah dari Allah swt.

Dengan penjelasan di atas bahwa pada hakekatnya akhlak dapat di bentuk dan di bina dengan melakukan mendidik seorang anak agar dapat menjadi akhlak yang terpuji atau akhlak yang mulia yang di perintahkan oleh Allah SWT, yang memang tertanam dalam diri seseorang agar anak tersebut mempunyai etika yang baik dan sopan terhadap semua orang.

3. Implikasi Akhlak terhadap Allah SWT

Berakhlak kepada Allah SWT termasuk tingkatan tertinggi yang dimiliki manusia. Seseorang akan selalu berbuat baik jika didalam hatinya melekat iman kepada Allah SWT. Dalil Naqli iman kepada Allah termut dalam Al-Qur'an surah Al-Hadid ayat 4 yang berbunyi:

هُوَ الَّذِي خَلَقَ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضَ فِي سِتَّةِ أَيَّامٍ ثُمَّ اسْتَوَىٰ عَلَى
 الْعَرْشِ ۚ يَعْلَمُ مَا يَلْجُ فِي الْأَرْضِ وَمَا يَخْرُجُ مِنْهَا وَمَا يَنْزِلُ مِنْ
 السَّمَاءِ وَمَا يَعْرُجُ فِيهَا ۗ وَهُوَ مَعَكُمْ أَيْنَ مَا كُنْتُمْ ۗ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ

بَصِيرٌ ﴿٤٠﴾

“Dialah yang menciptakan langit dan bumi dalam enam masa; kemudian Dia bersemayam di atas ‘Arsy. Dia mengetahui apa yang masuk ke dalam bumi dan apa yang keluar dari dalamnya, apa yang turun dari langit dan apa yang naik ke sana. Dan Dia bersama kamu di mana saja kamu berada. Dan Allah Maha Melihat apa yang kamu kerjakan.”

Pembinaan akhlak dalam Islam juga terintegrasi dengan pelaksanaan rukun iman. Hal ini menunjukkan bahwa keimanan harus membuahkan akhlak, dan juga memperlihatkan bahwa Islam sangat mendambakan terwujudnya akhlak mulia.⁵⁷

4. Metode Pembinaan Akhlak

Metode Pembinaan Akhlak Santri Yang dimaksud dengan metode pembinaan Pesantren pada santri adalah cara yang digunakan dalam upaya mendidik yang tentunya santri.⁵⁸ Pemimpin yang bijaksana akan terus mencari berbagai metode yang lebih efektif yang sesuai dengan norma Islam. Namun demikian, bagaimana metode-metode yang efektif dalam pembinaan akhlak. Disini ada beberapa metode-metode pembinaan akhlak, diantaranya:

1. Metode Uswah (teladan)

⁵⁷ Abudin Nata, *Akhlaq Tasawuf*, cet. IV, 137

⁵⁸ Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 1999), 131.

Teladan atau keteladanan adalah pembiasaan dalam bentuk perilaku sehari-hari seperti berpakaian rapi, berbahasa yang baik dan sebagainya. Teladan adalah sesuatu yang pantas untuk diikuti, karena mengandung nilai-nilai kemanusiaan. Manusia teladan yang harus dicontoh dan diteladani Rasulullah SAW, sebagaimana firman Allah SWT dalam surah Al-ahzab ayat 21 yaitu:

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ
وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا ﴿٢١﴾

“Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan Dia banyak menyebut Allah. (Q.S AlAhzab [33]: 21).

Jika sikap dan perilaku yang harus dicontoh, adalah sikap dan perilaku Rasulullah SAW, karena sudah teruji dan diakui oleh Allah SWT. Aplikasi metode teladan, diantaranya adalah tidak menjelek-jelekan seseorang, menghormati orang lain, membantu orang yang membutuhkan pertolongan, berpakaian yang sopan, tidak berbohong, tidak ingkar janji membersihkan lingkungan, dan lain-lain, yang paling penting orang yang diteladani, harus berusaha berprestasi dalam bidang tugasnya. Dalam metode teladan ini dapat diterapkan kedalam tiga aspek, yaitu pembinaan akidah, pembinaan ibadah dan pembinaan akhlak.

Pemimpin yang ideal adalah pemimpin yang didirinya memiliki keteladanan yang baik karena merupakan salah satu faktor terpenting yang akan mempengaruhi hati dan jiwa santri. Sehingga sejak dini santri dididik dengan aqidah, ibadah, berakhlak dan bertingkah laku berdasarkan ajaran Islam. Dengan demikian pemimpin berkewajiban mencurahkan kasih sayang dalam kehidupan sehari-hari kepada santri juga berkewajiban berdakwah dan

memberikan da'ian yang baik agar mad'u dapat tumbuh dan berkembang diatas aturan ajaran Islam, beraqidah yang tanpa disertai syirik, beribadah hanya karena Allah dan berakhlaqul karimah.⁵⁹

2. Metode Ta'widiyah (pembiasaan)

Di antara masalah-masalah yang diakui dan diterapkan dalam syariat Islam adalah bawa pada awal penciptaan-Nya seorang anak itu dalam keadaan suci dan bertauhid murni, beragama lurus dan beriman kepada Allah. Dari sinilah peran pembiasaan, pengajaran, pemimpin dalam menumbuhkan dan mengiringi santri ke dalam tauhid murni, akhlak mulia, keutamaan jiwa, dan untuk melakukan syariat yang hanif (lurus). Secara etimologi, pembiasaan asal katanya adalah biasa. Dalam Kamus Umum Bahasa Indonesia, biasa artinya lazim atau umum, seperti sediakala, sudah merupakan hal yang tidak terpisahkan dalam kehidupan sehari-hari. Pembiasaan adalah sesuatu yang sengaja dilakukan secara berulang-ulang agar sesuatu itu dapat menjadi kebiasaan. Pembiasaan sebenarnya berartikan pengalaman, yang dibiasakan itu adalah sesuatu yang di amalkan.⁶⁰ Aplikasi metode pembiasaan tersebut, diantaranya adalah terbiasa dengan keadaan berwudhu' terbiasa tidur tidak terlalu malam dan bangun tidak kesiangan, harus membaca Al-Quran setelah sholat dan Asmma ulhusna, sholat berjamaah di masjid, terbiasa berpuasa, terbiasa makan dengan tangan kanan dan lain-lain. Pembiasaan yang baik adalah metode yang ampuh untuk meningkatkan dan merubah akhlak santri.

3. Metode Mau'izhah (Nasehat)

⁵⁹ Nasih Ulwan, *Kaidah-Kaidah Dasar*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 1992), 1.

⁶⁰ Mulyasa, *Manajemen Pendidikan Karakter*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), 166.

Kata mau'izhah berasal dari kata wa'zhu yang berarti nasehat yang terpuji, memotivasi untuk melaksanakannya dengan perkataan yang lembut. Allah berfirman dalam surah An-Nahl ayat 125:

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَدِلْهُمْ
بِأَلَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ

أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

“Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.” (QS An-Nahl [16] :125) Aplikasi metode nasehat, diantaranya adalah nasehat dengan argumen logika, nasehat tentang amar ma'ruf nahi mungkar, nasehat tentang amal ibadah dan lain sebagainya.

4. Metode Pengawasan

Maksud pembinaan yang disertai pengawasan yaitu mendampingi santri dalam upaya membentuk aqidah dan moral dan mengawasinya dalam melaksanakan ibadah serta mempersiapkan secara psikis dan sosial, menanyakan secara terus menerus tentang keadaannya. Metode ini termasuk dasar terkuat dalam mewujudkan manusia yang seimbang, yang dapat menjalankan kewajiban-kewajibannya didalam kehidupan ini. Dari sinilah ia akan menjadi seorang muslim yang hakiki, akan menjadi pondasi dan pembinaan peraturan Islam. Sebagai prasyarat terwujudnya kejayaan Islam dan untuk tegaknya dakwah Islamiyah sehingga umat Islam akan loyal terhadap kebudayaan, kedudukan dan peranannya.

5. Metode Ganjaran dan Hukuman

Maksud dari ganjaran ini adalah sebagai pendorong dan penghargaan kepada santri, bukan sesuatu yang diharap-

harapkan kepada mereka. Karena jika terjadi hal yang demikian maka tujuan pemimpin akan mengalami kegagalan. Aplikasi metode ganjaran yang berbentuk hukuman, diantaranya pandangan yang sinis, memuji orang lain dihadapannya, tidak mempedulikannya, memberikan ancaman yang positif dan menjewernya sebagai alternatif terakhir.⁶¹ Disamping pembalasan terhadap tingkah laku atau perbuatan santri berbentuk ganjaran perlu juga adanya hukuman atau sanksi. Karena setiap manusia diciptakan dalam sifat dan watak yang berbeda-beda. Maka dari itu perlu adanya sanksi ketika santri melakukan pelanggaran aturan-aturan yang ada. Tujuan hukuman ini tidaklah hanyalah untuk mencegah banyaknya pelanggaran. Jadi, secara mutlak metode hukuman tidak dapat semena-mena dilakukan sesuai dengan sejauh mana sikap dan tingkah laku santri. Lebih tepatnya metode ini diterapkan dalam pembinaan ibadah dan akhlak.

6. Metode Hafalan

Metode hafalan ini menurut Imam Ghozali dapat digunakan dalam pembinaan aqidah. Imam Ghozali menjelaskan secara khusus cara menanamkan aqidah pada santri. Beliau berpendapat bahwa langkah pertama yang sebaiknya diberikan kepada mereka dalam menanamkan aqidah adalah menekankan pada hafalan. Karena metode hafalan merupakan proses awal untuk menapaki pada proses berikutnya, yaitu proses pemahaman. Santri yang hafal terhadap sesuatu kemudian berusaha memahaminya, akan tumbuh dalam dirinya sebuah keyakinan kukuh yang pada akhirnya akan membenarkan apa yang telah diyakini sebelumnya. Ini merupakan proses pembenaran dalam sebuah aqidah yang dialami santri pada umumnya.⁶²

5. Pembinaan Melalui Kemandirian

⁶¹ <https://zahratussaada.wordpress.com/2014/10/09/metode-pembinaan-akhlak/html> (28 Oktober 2020)

⁶² Ismail Ya'kub, *Ihya' 'Ulum ad-Din Imam Al Ghazali*, Jilid I, (Jakarta: Faizan, 1994), 336.

Kemandirian tingkah laku adalah kemampuan santri untuk mengambil keputusan dan melaksanakan serta mempertanggung jawabkannya secara bebas, proses melakukan kebaikan dan menjauhi kemungkaran secara mandiri tanpa harus diingatkan dalam kehidupan sehari-hari.⁶³

C. Santri

1. Pengertian Santri

Asal-usul perkataan santri terdapat dua pendapat yang bisa dijadikan acuan. *Pertama*, santri berasal dari kata “*sastri*” yang berasal dari bahasa Sansekerta yang artinya *melek huruf*. Diasumsikan bahwa menjadi santri berarti juga menjadi tahu agama (melalui kitab-kitab tersebut). Atau paling tidak seorang santri itu bisa membaca Al-Qur’an yang dengan sendirinya membawa pada sikap lebih serius dalam memandang agamanya. *Kedua*, santri berasal dari bahasa Jawa, persisnya dari kata *cantrik* yang artinya seseorang yang selalu mengikuti seorang guru ke mana guru ini pergi menetap. Tentunya dengan tujuan dapat belajar darinya mengenai suatu keahlian. Sebenarnya kebiasaan *cantrik* ini masih bisa dilihat sampai sekarang. Pola hubungan “guru-cantrik” kemudian diteruskan dalam masa Islam. Pada proses evolusi selanjutnya “guru-cantrik” menjadi “guru-santri”. Dan sekalipun perkataan “guru” masih dipakai secara luas sekali, tetapi untuk guru yang terkemuka kemudian digunakan perkataan “kyai” untuk laki-laki, dan “nyai” untuk wanita.⁶⁴

Nurcholis Majid juga mengemukakan bahwa santri sesungguhnya berasal dari bahasa Jawa dari ‘*cantrik*’, yang berarti seseorang yang selalu mengikuti guru ke mana guru ini menetap.

⁶³ Ikhwan Sawaty, Kristina Tandirerung, “Strategi Pembinaan Akhlak Santri Pondok Pesantren”, *Al-Mau'idzah*, Volume 1, No.1 (September 2018), 36. <https://jurnal.umpar.ac.id/index.php/mauizhah/article/download/6/4>

⁶⁴ Nurcholis Majid, *Bilik-bilik Pesantren Sebuah Proses Perjalanan* (Jakarta: Paramadina, 1997), 20.

KH Mustofa Bisri mendefinisikan santri adalah murid kiai yang dididik dengan kasih sayang untuk menjadi mukim yang kuat (yang tidak goyah imannya oleh pergaulan, kepentingan dan adanya perbedaan) yang mencintai negaranya, sekaligus menghormati guru dan orang tuanya.

Penulis mendefinisikan santri merupakan panggilan seseorang yang menuntut ilmu agama Islam di pondok pesantren dengan kurun waktu tertentu. Santri merupakan unsur penting dari pondok pesantren. Biasa santri di pondok pesantren sangat tunduk terhadap kiaiinya, hidup sederhana, mempunyai jiwa persaudaraan yang besar, disiplin dan berani menderita.

2. Karakteristik Santri

a. Kepatuhan

Kepatuhan bagi seorang santri kepada kiai dan guru adalah keharusan. Bagi santri, kiai dan guru adalah *murobbi ruhihi* atau orang yang membina kebaikan jiwanya. Kedudukannya bahkan lebih tinggi dari bapak-ibunya, sebab kalau bapak-ibu adalah orang tua yang membina atau mengurus jasad sedangkan kiai atau guru adalah orang tua yang membina ruhiyyah.

Keberadaan kiai sebagai *murabbir-ruh* mengharuskan santri memberikan ketaatan dan kepatuhan sepenuh hati memberikan penghormatan tanpa henti, dan melaksanakan semua tugas yang diperintahkannya tanpa bertanya lagi untuk kedua kali.⁶⁵ Seperti bentuk dari pengejawatan Ali bin Abu Thalib *Karamallahu Wajhah*:

اَنَا عَبْدٌ مَنْ عَلَّمَنِي حَرْفًا وَاجِدًا

Artinya: “Saya adalah hamba sahaya dari orang yang telah mengajarku ilmu (meskipun) satu huruf”.

b. Kemandirian

Kemandirian merupakan salah satu karakter utama bagi santri. Di pesantren, santri diajari *me-manage* dirinya sendiri, dibiasakan mengatur waktunya sendiri dan memilih teman

⁶⁵ Hilmy Muhammad Hasbullah, “Karakter utama Santri” (On-line), tersedia di <https://www.almunawwir.com> (16 Oktober 2020)

yang sesuai dengan seleranya sendiri. Al-hasil sejak pertama kali dating, santri memaksa dirinya mengurus dan memenuhi segala keperluannya sendiri.

Aspek pendidikan yang terpenting dalam hal ini adalah masalah kedewasaan, yaitu bagaiman santri tidak terbiasa cengeng dan mudah mengeluh dengan masalah sehari-hari. Aspek ini selanjutnya mendorong santri berlaku jujur, cerdas, terampil, kreatif dan disiplin menghadapi segala sesuatunya sendiri.⁶⁶

c. Kesederhanaan

Sebagaimana lembaga pesantren yang umumnya dikelola swasta-swadaya, tentu kekurangan fasilitas adalah masalah yang limrah dan biasa. Kesederhanaan membiasakan santri untuk berlaku *qona'ah* dan tidak bersikap berlebih-lebihan. Kesederhanaan juga mengajarkan santri agar membiasakan diri memandang setara terhadap sesame tanpa membedakan setatus sosialnya.

Aspek ini kemudian mendorong santri agar terbiasa dengan keadaan apa adanya dan mengajari santri bisa hidup dimana saja.⁶⁷

d. Kebersamaan dan kekeluargaan

Sikap kebersamaan dan kekeluargaan juga menjadi ciri pembeda santri dengan pelajar lainnya. sikap ini bisa muncul dikarenakan kehidupan santri mengharuskan mereka mesti bergaul, berinteraksi dan hidup berdampingan selama setiap hari, dalam berbagai bentuk kegiatan.

Dalam pergaulan tentu ada suka dan duka. Hal ini yang justru memberi warna dan semakin mengokohkan *Ukhuwah* di antara mereka, seperti sebuah keluarga. Sikap ini pada gilirannya akan menimbulkan persatuan, kebersamaan, toleransi, kesetiakawanan, gotong royong, tolong-menolong dan saling membantu dalam segala urusan.

⁶⁶ Kompri, *Manajemen dan Kepemimpinan Pondok Pesantren* (Jakarta: Prenadamedia, 2018), 32.

⁶⁷ *Ibid*, 33.

3. Kelompok santri

Menurut tradisi pesantren, terdapat dua kelompok santri diantaranya:

- a. Santri mukim, yaitu murid-murid yang berasal dari daerah yang jauh dan menetap dalam kelompok pesantren. Merekalah yang bertanggung jawab mengurus kepentingan sehari-hari, mereka juga memikul tanggung jawab mengajar santri-santri muda tentang kitab-kitab dasar dan menengah.
- b. Santri kalong, yaitu murid-murid yang berasal dari desa-desa di sekeliling pesantren, yang biasanya tidak menetap di pesantren. Untuk mengikuti pelajarannya dipesantren, mereka bolak (*ngelaju*) dari rumahnya sendiri.⁶⁸

D. Pondok Pesantren

1. Pengertian Pondok Pesantren

Secara Terminologi pondok pesantren adalah lembaga pendidikan yang mengkhususkan dirinya untuk mendalami ilmu-ilmu agama (*Tafaqquh Fid-Dien*), namun yang unik pada pesantren adalah system pendidikannya yang menjadi sumber pengetahuan agama Islam dan tempat pembinaan moral santri (Peserta didik).⁶⁹

Pondok pesantren pada dasarnya adalah lembaga pendidikan Islam yang dilaksanakan dengan system asrama (pondok), kiai (encik, ajengan atau guru sebagai tokoh uatam), dan masjid atau mushalla sebagai pusat lembaganya. Lembaga ini merupakan salah satu bentuk kebudayaan asli pendidikan nasional, sebab lembaga ini telah lama hidup dan tumbuh di tengah-tengah

⁶⁸ *Ibid*, 35.

⁶⁹ Nasrullah Nurdin, *Generasi Emas Santri Zaman Now* (Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2019), 16.

masyarakat Indonesia tersebar di seluruh tanah air dikenal dalam kisah dan cerita rakyat Indonesia khususnya pulau Jawa.⁷⁰

Pondok pesantren merupakan lembaga pendidikan Islam, yang mengajarkan ilmu-ilmu keislaman, dipimpin oleh kyai sebagai pemangku atau pemilik pondok pesantren dan dibantu oleh ustadz atau guru yang mengajarkan ilmu-ilmu keislaman kepada santri, melalui metode dan teknik yang khas.

2. Unsur-unsur Pondok Pesantren

Zamakhshari Dhofier mengemukakan dalam buku Manajemen dan kepemimpinan Pondok Pesantren ada beberapa unsur pesantren yang dikategorikan menjadi:

a. Sarana Perangkat Keras; Pondok Dan Masjid

Dalam suatu pesantren, pondok dan masjid merupakan bangunan yang sangat penting. Pondok pada dasarnya adalah asrama pendidikan Islam tradisional di mana para santri tinggal bersama dan mendapat bimbingan dari kiai. Sedangkan masjid dianggap sebagai tempat paling tepat untuk mendidik santri, terutama praktek sholat lima waktu, khitobah, dan sholat jum'at serta kajian kitab-kitab Islam klasik.⁷¹

b. Kiai

Pada kalangan pesantren kiai adalah faktor utama. Kiai lah yang merintis pesantren, mengasuh menentukan mekanisme belajar dan kurikulum, serta mewarnai pesantren dalam kehidupan sehari-hari sesuai dengan keahlian dan kecenderungan yang dimilikinya. Karena itu, karakteristik pesantren dapat diperhatikan melalui profil kiainya.⁷²

Kiai adalah elemen yang paling esensial dan kehadirannya merupakan sesuatu yang niscaya. Walau hanya seorang biasa, tetapi sebagai seorang alim. Arif jawaban atas berbagai persoalan, sifatnya yang tawaduk dan ikhlas, orang-orang umumnya menempatkannya sebagai figure yang sangat sacral.

⁷⁰ Sugeng Haryanto, *Persepsi Santri terhadap Perilaku Kepemimpinan Kiai di Pondok Pesantren (Studi Interaksionisme Simbolik di Pondok Pesantren Sidogiri – Pasuruan)* (Jakarta: Kementerian Agama RI, 2012), 39.

⁷¹ Kompri, *Manajemen dan Kepemimpinan Pondok Pesantren*, 33-34

⁷² *Ibid*, h.34

c. Pengajian kitab-kitab Islam klasik

Tujuan para santri untuk berguru kepesantren tidak lain adalah belajar agama. Pelajaran-pelajaran agama biasanya didapat dari menggali kitab-kitab Islam klasik yang memang banyak tersedia di pesantren. Lantaran warna/jenis kitabnya berwarna kuning maka disebut dengan *kitab kuning*.

Dalam komunitas pesantren tradisional (*salafy dan semi salafy*), pengajian kitab-kitab islam klasik ini sangatlah penting. Bahkan pada masa lalu, pengajaran kitab-kitab Islam Klasik, terutama karangan-karangan ulama penganut faham *Salafiyah*, merupakan satu-satunya pengajaran formal yang diberikan dalam lingkungan pesantren.⁷³

⁷³ *Ibid*, 35.

DAFTAR RUJUKAN

Buku:

- Albi, Anggito dan Johan Setiawan. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jawa Barat: CV Jejak. 2018
- Ahmad Saebani, Beni dan Abdul Hamid. *Ilmu Akhlak*. Bandung: Pustaka Setia. 2012.
- Asy-Syaami, Shaleh Ahmad. *Berakhlak Dan Beradap Mulia*. Jakarta: Gema Insani. 2019
- Effendi, Usman. *Asas Manajemen*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada. 2014
- Edi, Fandi Rosi Sarwo. *Teori Wawancara Psikodiagnostik*. Yogyakarta: Leutikaprio. 2016
- Halim dkk. *Manajemen Pesantren*. Jakarta: Bumi Aksara. 2000
- Hariadi. *Evolusi Pesantren Studi Kepemimpinan Kyai Berbasis Orientasi ESQ*. Yogyakarta: LKiS Printing Cemerlang. 2015
- Hasibuan, Malayu S.P. *Manajemen Dasar pengertian dan Masalah*. Edisi Revisi. Jakarta: Bumi Aksara. 2014.
- Kartakusumah, Berliana. *Pemimpin Adiluhung Genealogi Kepemimpinan Kontemporer*. Jakarta: Blantika. 2006.
- Kasmuri, Selamat Dan Ihsan Sanusi. *Akhlak Tasawuf*. Jakarta: Kala Mulia. 2012
- Kompri. *Manajemen dan Kepemimpinan Pondok Pesantren*. Jakarta: Prenadamedia. 2018.
- Majid, Nurcholish. *Bilik-bilik Pesantren Sebuah Proses Perjalanan*. Jakarta: Paramadina. 1997
- Mangunhardjana. *Pembinaan Arti dan Metodenya*. Yogyakarta: Paramadina. 1992
- Manullang. *Dasar-dasar Manajemen*. Jakarta: Ghalia Media. 2008
- Mulyasa. *Manajemen Pendidikan Karakter*. Jakarta: Bumi Aksara. 2013
- Munir, Muhammad dan Wahyu Ilahi. *Manajemen Dakwah*. Jakarta: Kencana, 2006
- Narbuko, Cholid dan Abu Ahmad. *Metode Penelitian*. Jakarta: Bumi Aksara. 1997

- Nata, Abudin. *Akhlak Tasawuf*. cet. IV. Jakarta: Rajab Rafindo Persada. 2002
- Pimay, Awaludin. *Manajemen Dakwah*. Yogyakarta: Pustaka Ilmu. 2013
- Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka. 2000
- Putra Daulay, Haidar. *Historisitas Dan Eksistensi Pesantren, Sekolah, Madrasah*. Yogyakarta: Tiara Wacana. 2001.
- R. Terry, George. *Prinsip-prinsip Manajemen*. Jakarta: PT. Bumi Aksara. 2003.
- W. *Dasar-dasar Manajemen*. Jakarta: Bumi Aksara. 2013
- Rosihon Anwar, Saehudin. *Akidah Akhlak*. Bandung: Pustaka Setia. 2016
- Rukin. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Sulawesi Selatan: Yayasan Ahmar Cendikia Indonesia. 2019
- Siswanto. *Pengantar Manajemen*. Jakarta: Bumi Aksara. 2006
- Siagian, Sondang P. *Manajemen Strategik*. Jakarta: Bumi Aksara. 2004
- Sudaryono. *Metode Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Kencana. 2016
- Sujarweni, V. Wiratna. *Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: PT. Pustaka Baru. 2020
- Tafsir, Ahmad. *Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam*. Bandung: Remaja Rosda Karya. 1999
- Thoha, Miftah. *Ilmu Administrasi Publik Kontemporer*. Jakarta: Kencana. 2008
- Ulwan, Nasih. *Kaidah-Kaidah Dasar*. Bandung: Remaja Rosda Karya 1992
- Usman Poernomo, Husaini. *Metodologi Penelitian Sosial*. Jakarta: Bumi Aksara. 1996
- Widjaya. *Perencanaan Sebagai Fungsi Manajemen*. Jakarta: PT. Bina Aksara. 1987
- Yahya, Imam Ibn Hamzah. *Riyadlah Upaya Pembinaan Akhlak*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya. 2000
- Ya'kub, Ismail. *Ihyaa 'Ulum ad-Din Imam Al Ghozali Jilid I*. Jakarta: Faizan. 1994

Skripsi :

- Hakim, Aulia Ria. Peran Pemimpin Dalam Pembinaan Akhlak Santri Di Pondok Pesantren Bustanul Muttaqin Kecamatan Merbau Mataram Kabupaten Lampung Selatan. *Skripsi Dakwah dan Ilmu Komunikasi*. Bandar Lampung: UIN Raden Intan Lampung. 2018
- Indralia, Desi. Peranan Dakwah Dalam Membina Akhlak Santri Di Pondok Pesantren Al-Lathifiyah. *Skripsi Fakultas Dakwah*. Palembang: Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang. 2017
- Mayasari, Rifka. Peran Manajemen Dakwah Dalam Pembinaan Akhlak Santri Di Pondok Pesantren Ashshirathal Mustaqim Kecamatan Pangkajene Kabupaten Pangkep. *Skripsi Dakwah*. Makassar: Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar. 2017

Jurnal:

- Ikhwan Sawaty, Kristina Tandirerung, “Strategi Pembinaan Akhlak Santri Pondok Pesantren”, *Al-Mau'idzah*, Volume 1, No.1 (September 2018),36.
<https://jurnal.umpar.ac.id/index.php/mauizhah/article/download/6/4>

Wawancara:

- Ahmad Faruq, “Metode Pembinaan Akhlak santri Pondok Pesantren Darul ‘Ulum”, *Wawancara*, Januari 9, 2021
- Amril Hisnudin, “Profil Pondok Pesantren Darul ‘Ulum”, *Wawancara*, Januari 09,2021.
- Hartatik, “Pelaksanaan Pembinaan Akhlak Pondok Pesantren Darul ‘Ulum”, *Wawancara*, Januari 18, 2021
- Lailatul Rahmalia, “Ektrakurikuler Pondok Pesantren Darul ‘Ulum”, *Wawancara*, Januari 9, 2021.
- Khoiruddin, “Planning jangka Panjang dan jangka pendek pembinaan Akhlak”, *Wawancara*, Januari 18, 2021
- Mudjab, “Pelaksanaan pembinaan Akhlak Pondok Pesantren Darul ‘Ulum”, *Wawancara*, Januari 18, 2021.

\

Sumber Online:

Anwar Hidayat, “Penjelasan Teknik Purposive Sampling” (On-line), tersedia di: <https://www.statistikian.com> (17 Oktober 2020)

Hasbullah, Hilmy Muhammad. “Karakter utama Santri” (On-line), tersedia di <https://www.almunawwir.com> (16 Oktober 2020)

Profil Pondok Pesantren Darul ‘Ulum” (On-line), tersedia di: <http://ppduonline.blogspot.com> (15 Oktober 2020)

Surah Al Ahzab ayat 21” (On-line), tersedia di: <https://kalam.sindonews.com> (2 Oktober 2020)

Zahratussada. “Metode Pembinaan Akhlak” (On-Line), tersedia di: <https://Wordpress.com> (12 Desember 2020)